

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan pribadi yang memiliki sikap dan perilaku yang positif, misalnya memiliki pola pikir rasional, jujur, bertanggungjawab, bekerja keras serta memiliki moral dan etika yang baik dan taat pada aturan serta mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan. Tujuan dan sasaran pendidikan akan tercapai melalui peran aktif dari berbagai pihak yakni orangtua sebagai pendidikan yang paling pertama didapatkan oleh setiap manusia, guru sebagai tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, sedangkan masyarakat tempat kita belajar berinteraksi, bahkan lembaga pendidikan lainnya. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi setiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman,

ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju ketinggian pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru.

Guru merupakan peran terpenting dalam pendidikan, sebagai pemegang peran penting dalam pendidikan guru memiliki tugas dan fungsi yang harus menjalankan tugas sebaik-baiknya. Tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Faktor lain atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar efektif dan hasil belajar anak didiknya baik kalau sarana pembelajaran di kelas tidak tersedia. Anak didik akan berhasil dalam belajar apabila para gurunya memiliki kemampuan dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan baik. Dalam menyampaikan bahan pengajaran guru harus dapat memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan. Selain guru, siswa juga dituntut agar aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik lagi.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga lebih tinggi kemauan siswa dalam belajar dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan

hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, (Tari, et al 2020) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hasil belajar merupakan output nilai yang membentuk angka atau huruf yang didapat oleh peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan oleh pendidik. Hasil belajar mencakup peringkat tipe prestasi belajar, kecepatan belajar dan hasil efektif. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari nilai raport, nilai ulangan harian ataupun test yang dilakukan baik post-test maupun pre-test.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran ekonomidi SMA Negeri 2 Kabanjahe diperoleh informasi tentang hasil ulangan semester ganjil kelas X IIS yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:



**Tabel 1. 1 Daftar Hasil Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Semester Ganjil T. A 2022 / 2023**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2	
			Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Siswa yang Tuntas	Siwa yang Tidak Tuntas
X IIS 1	75	36	33%	67%	17%	83%
X IIS 2	75	36	25 %	75 %	19%	81%
X IIS 3	75	36	19%	81%	6%	94%
Jumlah		108 siswa				
Rata – rata			26%	74%	14%	86%

**Sumber: Daftar Nilai Kelas X IPS 1, X IPS 2 Dan X IPS 3 SMA Negeri 2 Kabanjahe T.A 2022/2023.**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3 yang memperoleh nilai tuntas pada UH 1 sebesar 26% dan 14% pada UH 2. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas pada UH 1 yaitu sebesar 74% dan 86% pada UH 2. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMA N.2 Kabanjahe masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan di sekolah dengan nilai 75. Sehingga dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil belajar ekonomi dikategorikan masih rendah, karena masih sedikit siswa yang mencapai nilai KKM.

Sanjaya (2012:147) Metode pembelajaran konvensional disebut dengan metode ceramah yaitu suatu metode penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik / kelompok siswa guna memberikan segala ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis mengenai kegiatan belajar di kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe, di peroleh beberapa informasi antara lain: pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru mengajar menggunakan metode konvensional yakni penjelasan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal dan pemberian tugas. Kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan metode – metode pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran ekonomi yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa dengan kata lain guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penguasaan yang menjadikan siswa tidak aktif, siswa hanya mendengar, menyimak, mencatat.

Pada saat guru mengajar siswa mengikuti proses pembelajaran masih kurang aktif, terlihat dari respon yang kurang baik dan mengantuk pada saat guru menjelaskan, berbisik – bisik / mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang permissi keluar masuk disebabkan oleh siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode konvensional tersebut menyebabkan belajar siswa rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat di pantau. Banyak siswa yang mengatakan bahwa pelajaran ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang membosankan dan paling tidak disukai. Padahal ekonomi merupakan pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari, karena didalamnya kita dapat mempelajari fakta – fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari.

Guru kurang melakukan variasi dalam menggunakan metode, strategi atau pendekatan belajar yang digunakan sehingga kegiatan belajar mengajar menonton dan kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan. Proses pembelajaran

kurang melibatkan siswa secara maksimal sehingga motivasi dan antusias siswa menjadi berkurang dalam hal belajar. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa – siswa tersebut hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak memahami materi yang sedang mereka pelajari. Jika dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak langsung mengerjakannya, seperti acuh tak acuh, banyak yang bercerita, bermain handphone, dan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

Rendahnya kualitas guru di Indonesia sangat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya dimana terdapat dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan, contohnya dengan cara memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Pemerintah juga berinovasi dalam pembaruan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang berbasis pada karakter siswa. Namun demikian, dari berbagai upaya pemerintah tersebut tampaknya belum berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe yakni rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya ialah mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan seluruh siswa mempunyai peran dalam kegiatan belajar mengajar. Maka salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik agar siswa lebih berpartisipasi dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* ini diharapkan setiap siswa akan mengalami peningkatan hasil belajar. Model ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 4 – 5 orang, dan siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya. (Syamsu, dkk 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD menekankan adanya interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4- 5 orang dalam satu kelompok yang beragam baik dari kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa – siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu dapat menguasai pelajaran tersebut. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Diawali

dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa masih rendah dan proses belajar mengajar kurang menarik.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan model pembelajaran STAD belum pernah digunakan dalam pembelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe.
3. Kurangnya semangat belajar siswa mengakibatkan tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Hasil belajar ekonomi yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS 2 dan X IIS 3.
2. Penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* ( STAD ) dengan metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan terhadap siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe T. P 2022 / 2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

“Apakah hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi hasil belajar siswa kelas X IIS dari pada menggunakan metode pembelajaran Konvensional terhadap siswa SMA Negeri 2 Kabanjahe T. P 2022 / 2023 ?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode pembelajaran Konvensional terhadap siswa Kelas X IIS SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022 /2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah adalah hasil dari penelitian ini sekiranya dapat sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga sekolah itu dapat unggul di tengah-tengah masyarakat dan mutu pendidikan disekolah itu dapat diapresiasi oleh masyarakat.
2. Bagi Guru adalah hasil dari penelitian ini sekiranya dapat sebagai bahan masukan untuk guru memakai model pembelajaran disetiap proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai secara maksimal dan tentunya disetiap pembelajaran ada ketertarikan siswa untuk ikut berperan aktif.
3. Menambah wawasan bagi Siswa adalah penelitian ini bermanfaat membantu siswa meningkatkan pemahamannya pada mata pelajaran ekonomi
4. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang tentang Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang digunakan dalam proses pembelajaran dan Sebagai Referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian yang relevan yang selanjutnya yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).